



BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Selaras dengan permasalahan, tujuan, hipotesis, serta pembahasan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, implikasi dan rekomendasi tentang kontribusi kinerja manajemen program studi terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional sebagai berikut :

A. Kesimpulan Umum

Secara umum koefisien korelasi berganda (multiple R total) sebesar 0.968, menyatakan besarnya derajat kekuatan kontribusi variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 (kinerja manajemen) terhadap hasil peringkat penilaian BAN. Koefisien determinasi (R^2 total) sebesar 0.937, atau sekitar 93.7% besarnya kontribusi variabel kinerja manajemen program studi terhadap variabel hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun setiap variabel dari komponen kinerja manajemen program studi meliputi:

Pertama, pengembangan program studi yang dibangun oleh delapan faktor secara totalitas mempunyai kontribusi sebesar 0.896 secara signifikan terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dituliskan nilai $F_{X_1 \text{ total}} = 159.643$ (lebih besar dari nilai $F_{0.05 (5,54)} = 2.37$ dengan probabilitas 0.002 (<0.05)). Maka kontribusi variabel X_1 tiap faktor terhadap variabel Y (peringkat penilaian BAN) dengan persamaan regresi ;

$$\hat{Y} = 0.208 X_{1.1} + 0.083 X_{1.2} + 0.237 X_{1.3} + 0.083 X_{1.4} + 0.123 X_{1.5} - 0.044 X_{1.6} + 0.030 X_{1.7} + 0.377 X_{1.8}$$

Dengan demikian ditinjau dari faktor-faktor pengembangan program studi, bertumpu pada upaya perbaikan kinerja (0.377) didukung oleh kepemimpinan yang kuat, solid dan dipercaya serta rentang waktu memimpin antara dua sampai delapan tahun (0.237), serta usia program studi (0.208). Alasan dari temuan ditinjau dari konsep pengembangan program studi adalah upaya perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi program. Oleh sebab itu peran pimpinan terutama ketua program dituntut mempunyai kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang didukung oleh seluruh personil.

Kedua, tenaga dosen yang dibangun oleh 20 faktor secara totalitas mempunyai kontribusi sebesar 0.756 secara signifikan terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dituliskan nilai $F = 21.011$ (lebih besar dari nilai $F_{0.05 (19.59)} = 2.00$ dengan probabilitas < 0.05 oleh sebab itu regresinya dapat dituliskan berdasarkan persamaan melalui substitusi Tabel koefisien berikut:

$$\hat{Y} = 0.541X_{2.1} + 0.135X_{2.2} + 0.059X_{2.3} - 0.233X_{2.4} - 0.046X_{2.7} - 0.039X_{2.8} - 0.124X_{2.9} - 0.088X_{2.10} + 0.129X_{2.11} + 0.089X_{2.12} + 0.010X_{2.13} - 0.127X_{2.14} + 0.127X_{2.15} - 0.094X_{2.16} - 0.068X_{2.17} + 0.203X_{2.18} + 0.266X_{2.19} + 0.240X_{2.20}$$

Catatan:

Untuk $X_{2.5}$ dan $X_{2.6}$ excluded variables*

Kedua puluh faktor yang dikemukakan faktor yang paling dominan adalah jumlah dosen yang memadai (0.541) disusul pengembangan Iptek (0.266) dan pengembangan diri di luar kampus (0.240). ketiga faktor dominan tersebut nampaknya sangat rasional, jika satu program studi ditunjang oleh jumlah dosen yang memadai, dan

terus-menerus mengembangkan Iptek serta setiap individu mempunyai kesadaran untuk mengembangkan diri maka program studi akan lebih maju. Kondisi demikian, harus diciptakan oleh semua pihak untuk mencapai visi dan misi program studi.

3 *Ketiga*, implementasi kurikulum yang dibangun oleh 10 faktor secara totalitas mempunyai kontribusi sebesar 0.647 secara signifikan terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dituliskan nilai $F = 12.751$ (lebih besar dari nilai $F_{0.05(10.59)} = 1.99$ dengan probabilitas < 0.05 oleh sebab itu regresinya dapat dituliskan berdasarkan persamaan melalui substitusi Tabel koefisien berikut:

$$\hat{Y} = 0.914X_{3.1} - 0.206 X_{3.2} - 0.148X_{3.3} + 0.109X_{3.4} + 0.357X_{3.5} - 0.062X_{3.6} + 0.054X_{3.7} + 0.115X_{3.8} - 0.118X_{3.9} - 0.334X_{3.10}$$

Kesepuluh faktor yang dominan adalah adanya kurikulum nasional (0.914) dan diikuti peninjauan kurikulum lokal (0.357), dan pedoman akademik (0.188). Kedua faktor yang disebutkan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh adanya dokumentasi kurikulum nasional sebagai acuan, dan kurikulum lokal sebagai bahan penambahan atau pendalaman.

4 *Keempat*, fasilitas program studi yang dibangun oleh 10 faktor secara totalitas mempunyai kontribusi sebesar 0.761 secara signifikan terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dituliskan nilai $F = 27.437$ (lebih besar dari nilai $F_{0.05(10.59)} = 1.99$ dengan probabilitas < 0.05 oleh sebab itu regresinya dapat dituliskan berdasarkan persamaan melalui substitusi Tabel koefisien berikut:

$$\hat{Y} = 0.170X_{4.1} + 0.213 X_{4.2} - 0.02X_{4.3} + 0.540X_{4.4} - 0.080X_{4.5} + 0.140X_{4.6} - 0.198X_{4.7} + 0.010X_{4.8} + 0.437X_{4.9} + 0.119X_{4.10}$$

Kesepuluh faktor yang dominan adalah adanya ruang program studi yang representatif (0.540) dan diikuti media belajar (0.437), dan fasilitas praktikum (0.213). Ketiga faktor yang disebutkan merupakan fasilitas strategis tingkat pelayanan PBM.

Kelima, kemahasiswaan yang dibangun oleh 20 faktor secara totalitas mempunyai kontribusi sebesar 0.867 secara signifikan terhadap hasil peringkat penilaian Badan Akreditasi Nasional. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dituliskan nilai $F = 22.221$ (lebih besar dari nilai $F_{0.05 (20,59)} = 1.75$ dengan probabilitas < 0.05 oleh sebab itu regresinya dapat dituliskan berdasarkan persamaan melalui substitusi Tabel koefisien berikut:

$$\hat{Y} = 0.124X_{5.1} - 0.025X_{5.2} + 0.170X_{5.3} + 0.170X_{5.4} + 0.296X_{5.5} + 0.061X_{5.6} + 0.076X_{5.7} + 0.071X_{5.8} + 0.034X_{5.9} + 0.065X_{5.10} + 0.206X_{5.11} + 0.040X_{5.12} - 0.043X_{5.13} - 0.119X_{5.14} + 0.165X_{5.15} + 0.088X_{5.16} - 0.162X_{5.17} - 0.124X_{5.18} + 0.101X_{5.19} + 0.125X_{5.20}$$

Keduapuluh faktor yang dominan adalah pelayanan administrasi bagi mahasiswa (0.296) dan diikuti pengembangan bidang kreativitas mahasiswa (0.206). Kedua faktor yang disebutkan merupakan wujud pelayanan program studi kepada kebutuhan mahasiswa sebagai konsumen.

Kelima variabel yang dikemukakan merupakan penurunan dari sejumlah indikator yang dinilai berdasarkan kriteria yang diberi pembobotan tertentu. Hasil analisis statistik tersebut memberikan kekuatan bahwa ditinjau dari indikator penilaian sudah layak dijadikan pedoman untuk menentukan peringkat program studi di PTS.

Apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi ($R^2 X_1$) pengembangan jurusan, ($R^2 X_2$) tenaga dosen, ($R^2 X_3$) implementasi kurikulum, ($R^2 X_4$) fasilitas jurusan dan, ($R^2 X_5$) kemahasiswaan terhadap total R^2 adalah :

- (1) ($R^2 X_1$) = 0.896 maka dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi frekuensi pengembangan program studi terhadap peringkat penilaian BAN hanya sebesar $(0.937 - 0.896) = 0.041$ atau 4.1 %
- (2) ($R^2 X_2$) = 0.756 maka dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi frekuensi tenaga dosen terhadap peringkat penilaian BAN hanya sebesar $(0.937 - 0.756) = 0.181$ atau 18.1 %
- (3) ($R^2 X_3$) = 0.647 maka dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi frekuensi implementasi kurikulum terhadap peringkat penilaian BAN hanya sebesar $(0.937 - 0.647) = 0.290$ atau 29.0 %
- (4) ($R^2 X_4$) = 0.761 maka dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi frekuensi fasilitas program studi terhadap peringkat penilaian BAN hanya sebesar $(0.937 - 0.761) = 0.176$ atau 17.6 %
- (5) ($R^2 X_5$) = 0.867 maka dapat dikatakan bahwa besarnya kontribusi frekuensi fasilitas jurusan terhadap peringkat penilaian BAN hanya sebesar $(0.937 - 0.867) = 0.07$ atau 7 %.

B. Kesimpulan Khusus dan Implikasi

Dari kelima variabel besar masing-masing ditemukan beberapa temuan pada sistem penilaian Badan Akreditasi Nasional adalah :

1. Pengembangan Program Studi

Pada umumnya Program Studi yang diteliti, dalam pengembangannya dimulai dari rencana strategi yang dilandasi oleh kekuatan dan potensi yang ada. Dari beberapa jurusan yang telah memperoleh peringkat penilaian (A) dan (B), adalah yang

berusia di atas 25 tahun dan mempunyai sejarah dukungan masyarakat atau kelompok atau lembaga secara positif, serta ada di pusat kota. Sedangkan program studi yang didirikan oleh PTS, yang kurang mempunyai sejarah dukungan masyarakat atau kelompok atau lembaga baik di pusat kota maupun di luar kota, masih menghadapi persoalan internal seperti kesulitan memperoleh tenaga dosen yang berkualifikasi, fasilitas yang kurang dan berdampak pada kepercayaan masyarakat dibuktikan dengan kuantitas dan kualitas mahasiswa yang masuk. Kuantitas dan kualitas mahasiswa yang masuk merupakan salah satu bentuk modal terbesar sebagai potensi program studi di PTS, sebaik apapun perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi, dan pengawasan dan evaluasi, sangat sulit untuk berkembang jika potensi utama yaitu mahasiswa yang masuk minim. Demikian pula masyarakat akan mempercayai program studi di PTS, apabila lulusannya mampu menunjukkan *performance* yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan demikian program studi pada PTS diperlukan sosok pimpinan yang mempunyai keunggulan kreativitas, inovasi dan kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal.

2. Tenaga Dosen

Tenaga dosen merupakan komponen strategis dalam manajemen program studi, sebab kegiatan utama hakikanya memberikan pelayanan PBM kepada mahasiswa. Dosen yang dipandang layak memberikan pengajaran baik teori maupun praktik, apabila telah mempunyai kriteria yang ada seperti pangkat, jabatan akademik,

pendidikan dan relevansi keahliannya. Bagi program studi di PTS yang mempunyai potensi kuat, maka mereka mampu memperoleh dosen-dosen berkualifikasi sebab dapat memberikan penghargaan yang memadai. Implikasi bagi masyarakat khususnya mahasiswa mempunyai rasa bangga dan percaya diajar oleh tenaga dosen yang berkualitas. Sebaliknya bagi program studi di PTS yang lemah, sangat sulit memperoleh tenaga dosen berkualifikasi dan relevansi tinggi, mengingat keterbatasan dalam memberikan penghargaan implikasinya adalah memperoleh dosen junior, adapun beberapa dosen senior hanya digunakan sebagai alat promosi. Dengan demikian, tenaga dosen merupakan salah satu faktor strategis yang ditempatkan pada garapan manajemen program studi mulai dari sistem rekrutment sampai pada pengembangan profesional, termasuk pemberian penghargaan yang memadai.

3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum, didominasi pada adanya dokumentasi kurikulum nasional, peninjauan kurikulum lokal. Hal tersebut, bagi program studi yang secara konsisten melaksanakan kurikulum nasional, dengan dukungan kurikulum lokal yang selalu ditinjau secara periodik dan selalu terdokumentasi dapat meningkatkan kinerja program studi. Dengan demikian program studi secara kontinuitas melakukan pengembangan kurikulum lokal sebagai daya dukung kurikulum nasional secara fleksibel, artinya tidak menunggu pada pemberlakuan pihak berwenang akan tetapi hasil analisis lokal secara dinamis. Program studi

pada PTS yang telah mapan, pengembangan kurikulum telah dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

4. Fasilitas Program Studi

Fasilitas program studi didominasi tiga faktor dominan yang dipandang sangat mendasar, yaitu fasilitas ruang praktikum, fasilitas ruang program studi (kantor pelayanan program studi), dan fasilitas media belajar. Ketiga faktor tersebut, merupakan kebutuhan mendasar, yang harus dipunyai oleh setiap program studi pada PTS. Oleh sebab itu, bagi pengembangan penyelenggara program studi pengadaan, pemeliharaan fasilitas kebutuhan harus menjadi fokus garapan mendasar dan prioritas. Fasilitas ruang praktikum bagi program studi yang berbasis riset seperti pada kelompok teknik, biologi, kimia, fisika sangat menentukan keberhasilan pelayanan pendidikan. Sedangkan fasilitas ruang administrasi diperlukan oleh setiap program studi, fasilitas yang memadai baik dilihat dari dimensi ruang, dan kenyamanan maupun kelengkapan sebagai kantor pelayanan administrasi dosen dan mahasiswa. Media belajar, mulai dari isi perpustakaan (buku-buku), kelengkapan lain seperti, OHP, In Focus, komputer dan internet, merupakan kebutuhan yang sangat strategis dalam memasuki persaingan tingkat lokal, regional dan internasional. Bagi program studi dalam melengkapi fasilitas yang dikemukakan secara terencana dan sistematis serta memperhatikan skala prioritas pengembangan.

5. Kemahasiswaan

Kemahasiswaan di setiap program studi PTS kondisinya sangat bervariasi, mulai dari sistem rekrutment (PMB) sampai kepada pemasaran lulusan. Hanya pada beberapa PTS tertentu, aktivitas kemahasiswaan sudah menunjukkan *performance* yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Terdapat tiga faktor dominan yang menentukan kinerja manajemen program studi dalam konteks kemahasiswaan, yaitu pelayanan pembelajaran, pelayanan administrasi kemahasiswaan dan penghargaan kreativitas bagi mahasiswa. Dengan demikian, program studi dituntut mampu memberikan pelayanan optimal kepada mahasiswa sebagai konsumen dan sekaligus dapat dijadikan modal dasar dalam memasuki sistem pemasaran mahasiswa baru yang efektif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam kesimpulan dan implikasi, maka diajukan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan kinerja manajemen program studi di lingkungan PTS Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.

1. Pengembangan program studi di PTS, diperlukan kemampuan pimpinan yang mempunyai visi dan misi strategis melalui rencana strategis, pelaksanaan integratif dan kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal, serta pengawasan berkelanjutan.
2. Bagi program studi di beberapa PTS yang ditinjau dari aspek pengembangan, tenaga dosen, implementasi kurikulum, fasilitas jurusan dan kemahasiswaan,

perlu ada kebijakan makro dalam pembinaan secara simultan dari tingkat fakultas dan institut atau universitas atau politeknik PTS bersangkutan secara integratif.

3. Bagi pihak pemerintah perlu ada pentaaan ulang melalui pemetaan yang cermat bagi penyelenggaraan program studi di lingkungan PTS Kopertis Wilayah IV Jawa Barat, sebagai landasan pemberian ijin penyelenggaraan terutama di daerah yang dipandang belum layak mendirikan PTS.
4. Bagi pihak masyarakat khususnya calon mahasiswa perlu lebih selektif dalam memilih program studi di PTS, agar memperoleh pelayanan PBM yang layak sesuai kebutuhan.
5. Bagi pihak yang berminat meneliti lebih lanjut berkenaan dengan manajemen program studi di PTS, dapat mengembangkan permasalahan kearah efektivitas dan efisiensi dan kualitas pelayanan internal dan eksternal.

